BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif, menurut Syofian (2017:101) analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Anwar (2011:104) mendefinisikan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sanusi (2011:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 28 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Anwar (2011:87) peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut pertimbangan – pertimbangannya:

Perusahaan *consumers goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2014 sampai dengan 2018)

1. Perusahaan *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018
2. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2013 sampai dengan 2018 sebab penelitian ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan laba.

Dari kriteria pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* maka perusahaan *consumer goods* yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel

Tabel 3.1
Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>consumer goods</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode 2013 – 2018.	28 perusahaan
Perusahaan yang memiliki laba negative selama periode 2013 – 2018	(12) perusahaan
Total sampel perusahaan yang diteliti	16 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Total observasi	80 observasi

Setelah proses seleksi sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan, perusahaan yang terpilih sebanyak 16 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Berikut 16 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
KAEF	PT Kimia Farma Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	PT Mayora Indah Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk
SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
UNVR	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
WIIM	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Analisis Data Panel*. Data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*, dimana definisi analisis *data panel* sebagai sebuah kumpulan data (dataset) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan

keuangan tahunan perusahaan akan di unduh melalui situs resmi perusahaan, maupun www.idx.co.id. Pengguna menggunakan data laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 dengan pertimbangan cakupan data yang terjangkau dan tingkat relevansi yang tinggi.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variable menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variable, perhitungan dilakukan dengan mengolah data laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dari tahun 2014-2018 menggunakan skala rasio untuk menghitung variable independen dan dependennya menggunakan rumus yang telah dijabarkan dengan alat bantu yaitu aplikasi excel. Kemudian perhitungan yang telah diperoleh kembali akan diolah dengan menggunakan aplikasi spss 24 untuk kemudian digunakan peneliti sebagai pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat satu variable dependen/terikat (*dependent variable*) dan empat variable independen/bebas (*independent variable*).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harap, 2011):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

a. *Current Ratio*(CR)

CR merupakan salah satu rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang pendeknya. Sedangkan semakin rendahnya CR dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal. CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Net Profit Margin*

NPM merupakan keuntungan neto yang dihasilkan dari setiap rupiah volume usaha. NPM memperlihatkan proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih dari suatu perusahaan. Mengapa rasio ini dipilih, karena NPM sangat penting untuk mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan, dan kemampuannya untuk mengandalkan beban usaha. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut : (IAI, 2012:224)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan Bersih}}$$

c. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan

perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Rasio ini dipilih karena membandingkan seberapa besar jumlah hutang terhadap modal. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dengan pihak luar. Dengan besarnya beban akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

DAR merupakan perbandingan antara total utang dan total aktiva. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih. modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut berjalan. Semakin pendek periode tersebut, semakin cepat perputaran atau semakin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Lamanya periode perputaran modal kerja bergantung pada berapa lama periode perputaran dari tiap – tiap komponen dari modal kerja tersebut.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Current ratio*,

Working Capital Turnover, *Debt Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.5.1 Metoda Pengolahan Data

Dalam metoda pengolahan data, peneliti menggunakan computer dengan program *Microsoft Excel* dan bantuan program *Eviews 10*, dimana program ini merupakan salah satu software analisis data multivariate dan ekonometrika yang cukup terkenal karena kemampuannya mengolah berbagai jenis data seperti *cross-section*, *time series*, dan panel (Ghozali, 2017:13).

3.5.2 Metoda Penyajian Data

Metoda penyajian data yang digunakan peneliti dalam bentuk tabel, tujuannya supaya mempermudah peneliti memahami dan menganalisis data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.3 Metoda Analisis Statistik Data

Metoda analisis adalah alat yang digunakan peneliti untuk menganalisis. Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Current ratio*, *Debt to Assets ratio*, *Working Capital Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2018.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sanusi (2011:144) sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Model yang dibangun dari hasil perhitungan koefisien regresi

untuk masing-masing variabel bebas termasuk konstantanya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan laba
X1	= Current ratio
X2	= Debt to assets ratio
X3	= Working capital turn over
X4	= Net profit margin
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
μ	= variabel pengganggu

Dalam penelitian ini persamaan regresinya menjadi:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 WCTO + \beta_4 NPM + \mu$$

Model penelitian tersebut adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *consumer goods* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Variabel – variabel dalam model tersebut sebagai berikut:

- Pertumbuhan Laba (PL) = variabel bebas
- α = koefisien konstanta
- Variabel independen yang terdiri dari

- a. CR = *Current Ratio*
- b. DAR = *Debt to Assets Ratio*
- c. WCTO = *Working Capital Turn Over*
- d. NPM = *Net Profit Margin*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien parameter
- μ = koefisien eror (variabel pengganggu)

3.6 Metoda Pengujian Data

Metode analisis penelitian ini dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik, antara lain:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2017:145).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2017:71).

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2017:121).

Cara mendeteksi adanya autokorelasi (Ghozali, 2017:121) sebagai berikut:

1. Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji autokorelasi dengan LM Test, terutama digunakan untuk amatan di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibanding DW terutama bila sampel yang digunakan relative besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM juga kadang disebut uji *Breusch-Godfrey*.

Hipotesis yang diajukan dalam LM test:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Jika nilai p dari nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ signifikan secara statistik ($< 0,05$) maka H_0 (tidak ada autokorelasi) ditolak.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:86) Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (*cross-section*) daripada pada data runtun waktu (*time series*). Heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya. Namun,

menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan BLUE lagi serta *standard error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t statistic dan F hitung bias (*misleading*).

Ada beberapa penyebab varian residual tidak konstan tetapi bervariasi antara lain:

- a. heteroskedastisitas dapat terjadi karena adanya data outlier (data ekstrim)
- b. heteroskedastisitas dapat juga timbul karena adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik-9 yaitu model regresi telah dispesifikasi secara benar. Hal ini berarti ada kesalahan spesifikasi model seperti ada variabel independen penting yang belum dimasukkan ke dalam model.
- c. *Error-learning model*. Model pembelajaran kesalahan menyatakan bahwa seseorang akan belajar dari pengalaman, sehingga perilaku yang salah akan semakin kecil sepanjang waktu dan dalam hal ini nilai variance σ_i^2 diharapkan semakin menurun.
- d. Semakin tinggi pendapatan (*income*) seseorang, maka semakin tinggi *discretionary income* mereka yang pada gilirannya semakin besar pilihan penggunaan *income*.
- e. Adanya perbaikan dalam teknik pengumpulan data. Hal ini menyebabkan *variance* (σ_i^2) akan semakin menurun.

Berbagai uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:90) sebagai berikut:

1. Uji Glejser

Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Jika koefisien variabel independen X signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model.

2. Uji White

Pada dasarnya uji white mirip dengan uji glejser.

3. Uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG)

3.7. Uji Metode Estimasi Model Regresi Panel

Data panel yaitu gabungan dari data time series dan data cross-section. Secara sederhana data panel dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit cross-sectional diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Pada penelitian ini digunakan data panel dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dalam metode estimasi data panel dengan menggunakan eviews maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian untuk menentukan salah satu dari tiga pendekatan data panel berupa (Anos fino, 2016:150) :

1. *Common Effects*

Model common effects hanya menggabungkan data time series dan cross section. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun dimensi waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effects*

Model ini menangkap adanya perbedaanintersep serta mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy. Biasanya model ini akan disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

3. *Random Effects*

Model random effect digunakan untuk mengatasi gangguan yang terjadi setelah melakukan pengujian fixed effects. Sebab variabel dummy dalam fixed effects memiliki tujuan untuk mengetahui ketidaktahuam terhadap model sebenarnya dan hal ini akan mengurangi derajat kebebasan yang akan mengurangi parameter serta menjadi masalah. Sehingga dibutuhkan random effects untuk mengatasi masalah tersebut.

3.7.1 Uji Chow

Chow *test* adalah alat untuk menguji test for equality of coefficients. Atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Georgy Chow. Jika hasil observasi yang sedang kita teliti dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok, maka

pertanyaan yang timbul adalah apakah kedua atau lebih kelompok tadi merupakan subjek proses ekonomi yang sama (Ghozali, 2017:166).

Untuk melakukan uji chow, data regresi terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan fixed/random effect testing dengan menggunakan *redundant fixed effect likelihood ratio*. Bila *cross-section* F memiliki nilai probabilitas > 0.05 maka menggunakan model common effects tetapi jika nilai probabilitas < 0.05 maka menggunakan fixed effect.

3.7.2 Uji Hausman

Hausman *test* adalah uji untuk memilih antara *fixed effect* model maupun random effects model. Penelitian ini menggunakan distribusi *chi-square*. Jika *chi-square* < 0.05 maka menggunakan *fixed effects* model (Ghozali, 2017:247).

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik dari metode *common effects*. Uji lagrange multiplier didasarkan dengan *chi-square*. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka menggunakan metode *common effect* dan jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka menggunakan *random effects* (Anosfino *et al*, 2016: 154)

3.8 Analisis Regresi

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2017:55)

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan kedua X1 dan X2. *Joint hypothesis* dapat diuji dengan teknik analisis *variance* (ANOVA) (Ghozali, 2017:56). Hitung nilai F statistik dengan rumus:

$$F = \frac{ESS/df}{RSS/df} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)} \quad \text{atau} \quad F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Jika F hitung > F tabel yaitu $F_\alpha (k - 1, n - k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi α dan derajat bebas (df) pembilang $(k - 1)$ serta derajat bebas (df) penyebut $(n - k)$. Berdasarkan rumus ini dapat disimpulkan jika R^2 , maka semakin besar pula nilai F. namun demikian jika $R^2 = 1$, maka F menjadi tak terhingga. Jadi dapat disimpulkan uji F statistik yang mengukur signifikan secara keseluruhan dari garis regresi dapat juga digunakan untuk menguji signifikan dari R^2 (Ghozali, 2017:57).

3.8.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, jika asumsi normalitas eror yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Misalkan kita ingin menguji apakah variabel X1 berpengaruh terhadap Y dengan menganggap variabel X1 lainnya konstan (Ghozali, 2017:57) :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \text{dan} \quad H_a : \beta_1 \neq 0$$

$$\text{Uji t} \quad t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$